Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 05, Desember 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* BERBASIS KARTU BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD

Ragil Aria Irawan[1], Henry Aditia Rigianti[2]
[1]Universitas PGRI Yogyakarta, [2]Universitas PGRI Yogyakarta
[1]ragilariairawan86@gmail.com, [2]henry@upy.ac.id

ABSTRACT

Writing this study aims to determine the effect of the make a match learning model on student learning outcomes on heat transfer material for grade 5 SD Ki Ageng Giring. This research was conducted using a quantitative method with a pre-experimental design. The type of design chosen in this study is the One Group Pretest-Posttest Design. The sample used was grade 5 as many as 21 students as research subjects. Based on the data obtained, the results showed that there was an influence of the picture card-based learning model on student learning outcomes. This is supported by research data which shows a significance value of 0.00. Thus, based on the sig testing criteria <0.05, it can be concluded that Ha is accepted and Ho is rejected so that there's a positive influence with the application of picture card-based make a match learning model on the learning outcomes of cognitive aspects of students in learning IPA heat transfer materials. This research is expected to be useful for all parties involved.

Keywords: Learning Outcomes,Make A Match,Science

ABSTRAK

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi perpindahan kalor kelas 5 SD Ki Ageng Giring. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen. Jenis desain yang dipilih pada penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttest Design.* Sampel yang digunakan adalah kelas 5 sebanyak 21 siswa sebagai subjek penelitian. Berdasarkan data yang didapat, hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran berbasis kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa di SD Ki Ageng Giring. Hal tersebut didukung dari data penelitian yang menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian sig < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh yang positif dengan adanya penerapan model pembelajaran *make a match* berbasis kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa di SD Ki Ageng Giring pada pembelajaran IPA materi perpindahan kalor. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Make A Match, IPA

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi hal yang penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Pembelajaran di kelas menjadi wadah untuk generasi penerus negeri untuk menimba ilmu. Kegiatan yang ada di dalamnya memberikan dampak pada tumbuhkembang siswa baik pengetahuan maupun kemampuan(Nadliyah, Taufiq, Hidayat, & Kasiyun, 2019).Dalam melaksanakan pembelajaran banyak sekali hal yang perlu diperhatikan seperti kondisi dari siswa. Siswa memliki banyak sekali keberagaman kemampuan yang perlu diketahui oleh guru. Daya tangkap siswa dalam suatu kelas memiliki tingkatanya tersendiri. Ada siswa yang memiliki daya tangkap tinggi dan ada yang rendah. Daya tangkap ini perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran untuk menentukan perlakuan kepada siswa. Selain daya tangkap, gaya belajar siswa juga beragam. Gaya belajar ini terbagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual membuat siswa lebih bisa memahami suatu materi dengan media gambar. Gaya belajar auditori membuat audio menjadi media yang efektif terhadap siswa dengan gaya belajar tersebut, sedangkan gaya belajar kinestetik memberikan banyak kegiatan atau aktivitas yang membuat siswa bergerak membuat siswa lebih dapat memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru. Dengan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam daya tangkap dan gaya belajar siswa nembuat guru perlu memperhatikan hal tersebut dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa dapat membuat suatu pembelajaran tidak optimal yang berdampak kurangnya pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan.(Amin & Suardiman, 2016)

Lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Ketidakmampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dalam lingkup kekmampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang. Proses pembelajaran yang ada di kelas masih sebatas pada menghafal dengan konsep konvensional yang memaksa otak siswa untuk terus mengingatnya tanpa memahami isinya yang

sebenarnya dapat dihubungkan dalam pemanfaatanya dalam kehidupan sehari-hari(Nadliyah et al., 2019).

Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang masih menerapkan model pembelajaran ceramah di sekolah. Model ceramah hanya berpusat pada guru sehingga siswa tidak terkesplore kemampuan dan pemahamanya. Siswa menjadi siswa yang pasif dengan hanya mendengarkan. Para guru belum dapat sepenuhnya mengimplementasikan pembelajaran yang aktif dan kreatif(Nadliyah et al., 2019).Mata pelajaran IPA juga diharapkan dapat menjadi wadah yang dapat membuat siswa mempelajari dirina sendiri dan alam(Farliani, 2015). Kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan keingintahuan siswa perlu diciptakan dalam pembelajaran IPA SD(Mawardi, n.d.).Selain itu juga Pembelajaran IPA harus berpusat pada siswa serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan, mendiskusikan ide atau gagasan dengan siswa lain serta membandingkan ide mereka dengan konsep ilmiah dan hasil pengamatan atau percobaan untuk merekonstruksi ide atau gagasan yang akhirnya siswa menemukan sendiri apa yang dipelajari.(Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018). Menurut Yudi, pembelajaran IPA yang memiliki banyak materi yang berhubungan lingkungan sekitar yang dekat dengan siswa. Seharusnya dapat menjadi hal yang menyenangkan untuk siswa belajar tentang kehidupan di sekelilinganya. Namun pada kenyataanya guru masih mengajar dengan cara konvensional seingga membuat siswa merasa bosan dan kurangnya penggunaan media yang dapat menunjang proses pembelajaran (Wijanarko, 2017). Pembelajaran IPA yang seharusnya dapat bermanfaat bagi siswa tentang kehidupan di alam malah menjadi pembelajaran yang banyak hafalan serta membosankan sehingga minat dan motivasi siswa berkurang yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi pada siswa sekolah dasar dapat juga disebabkan model,metode,dan strategi yang tidak tepat untuk diterapkan pada suatu kondisi dari kelas.Model pembelajaran adalah suatu konsep pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang jelas

untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.Oleh karena itu, model pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat menjadi gambaran tahapan dalam proses pembelajaran.Pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa cepat merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada yang lainya(Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan operasional kongkret dan masih senang bermain membuat model pembelajaran yang memposisikan siswa hanya duduk menerima ilmu membuat siswa mengalami kesusahan dalam pemusatan konsentrasi dan pemahaman terhadap materi yang ingin disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran make a match termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran yang berbasis kelompok. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelaran yang dapat membuat aktifnya belajar siswa, menyenangkan, dan mengembangkan kerja sama antar siswa. Esensi dari model pembelajaran ini adalah dengan kegiatan yang membuat siswa mencari pasangan antara soal dengan jawaban lain yang di bawa oleh teman lainya yang dilakukan secara menyenangkan sehingga siswa dapat belajar sambal bermain yang membentuk karakteristik siswa. Aktivitas siswa yang bergerak aktif untuk mencari pasangan soal dan jawabanya memberikan dorongan untuk siswa berfikir cepat dan mampu menganalisis jawabanya(Maulida, Rahayu, Hidayat, & Kasiyun, 2020).Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eliza dan Taufani yang meneliti pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar menunjukan bahwasanya model tersebut memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas 5(Dasar, Nola, Putri, Padang, & Barat, 2020). Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Suci Perwita,dkk meneliti penggunaan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukan bahwa model tersebut berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas 3 pada mata

pelajaran ilmu pengetahuan alam(Hasil & Siswa, 2020).

Berdampaknya peggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap proses pembelajaran membuat peneliti tertarik untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan kalor mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Selain itu, penelitian ini akan melihat dampak pandemic covid-19 terhadap kemampuan belajar siswa yang terlihat pada proses pembelajaran. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti kali ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design* dengan adanya tes di awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan serta pengunaan lembar observasi untuk mengetahui adanya pengaruh atas perlakuan yang diterapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Ki Ageng Giring Paliyan Singkil, Giring, Kec. Paliyan, Kab. Gunung Kidul pada Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ki Ageng Giring yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini menggunakan sampel sampling jenuh. Peneliti mengambil sampel secara acak yaitu kelas V SD Ki Ageng Giring yang berjumlah 21 orang. Variabel bebas (independen) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel bebas sering disebut dengan X dan variabel terikat adalah Y(Nikmatur, 2017). Dalam penelitian ini, desain penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel . Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes serta lembar observasi . Teknik analisis data yaitu uji paired t-test untuk menilai hasil belajar siswa dan analisis inferensial serta deskriptif. Uji paired

dengan uji persyaratan data menggunakan uji normalitas. Teknik pengolahan (analisis) data menggunakan uji komparatif dan uji hipotesis dengan menggunkan uji paired sample t-test dan analisis data peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan program spss versi 26 .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, pemahaman kognitif siswa diukur melalui adanya pre-test dan post-test.Hasil Pre Test yang telah dilakukan. Urainnya sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* kelas 5

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Ket.
1	40-45	5	24%	Gagal
2	46-51	5	24%	Gagal
3	52-57	6	29%	Kurang
4	58-63	2	10%	Cukup
5	64-69	2	10%	Cukup
6	70-75	1	5%	Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai Pre Test siswa yaitu: 5 responden memperoleh skor sekitar 40-45 sebesar 24 %, 5 responden memperoleh skor sekitar 46-51 sebesar 24%, 6 responden memperoleh skor sekitar 52-57 sebesar 29%, 2 responden memperoleh skor 58-63 sebesar 10%, 2 responden memperoleh skor 64-69 sebesar 10 %, dan 1 responden memperoled skor 70-75 sebesar 5%. Setelah diadakanya pre test, siswa diberikan perlakuan pada pembelajaran dengan menggunakan penerapaan model pembelajaran make a match. Setelah dilakukan perlakuan, siswa diberikan post-test untuk melihat hasil dari perlakuan. Hasil post test sebagai berikut:

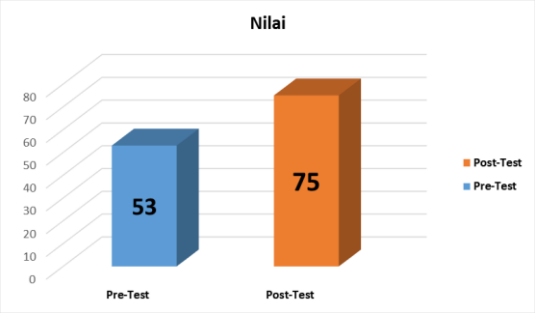
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* kelas 5

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	55-63	5	24%	Cukup
2	64-72	6	29%	Baik
3	73-81	2	10%	Baik
4	82-89	5	24%	Sangat Baik
5	90-98	2	10%	Sangat Baik
6	99-100	1	5%	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai Pre Test siswa yaitu: 5 responden memperoleh skor sekitar 55-63 sebesar 24 %, 6 responden memperoleh skor sekitar 64-72 sebesar 29%, 2 responden memperoleh skor sekitar 73-81 sebesar 10%, 5 responden memperoleh skor 82-89 sebesar 24%, 2 responden memperoleh skor 90-98

sebesar 10 %, dan 1 responden memperoled skor 99-100 sebesar 5%.

Hasil dari nilai Post Test yang diambil pada akhir perlakuan menunjukan bahwa adanya peningkatan dalam hal ketuntasan belajar siswa kelas V. Hal tersebut dapat dilihat pada rerata nilai Post Test sebesar 75yang lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nilai Pre Test sebesar 53 pada awal. Berikut penjelasan lebih jelasnya melalui diagram di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Rerata Pre Test dan Post Test

Uji selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Penelitian kali ini menggunakan uji hipotesis berupa uji Paired Sampel T Test. Uji paired ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan perlakuan yang dilihat dari kondisi sebelum dan setelah perlakukan pada sampel yang berpasangan(Widiyanto:2013).

Sebelum melakukan uji tersebut, terdapat prasyarat yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian nomalitas Kolmogorov-Smirnov kelas sampel menghasilkan signifikasi sebesar 0,09 untuk data Pre-Test dan signifikasi sebesar 0,115 untuk data Post Test dengan taraf signifikasi yang diterapkan adalan 0,05. Berdasarkan kriteri pengambilan keputusan, untuk data Pre Test nilai sig = 0,09 > 0,05 yang membuat hipotesis nol diterima sehingga data Pre Test merupakan data yang berdistribusi normal. Sedangkan data Post Test memiliki nilai sig = 0,115 > 0,05 yang membuat hipotesis nol diterima atau data merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah pra-syarat pengujian terpuhi, uji Paired Sampel T-Test dapat dilakukan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran make a match berbasis media bergambar terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran make a match

berbasis media bergambar terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji paired sample t-test dapat disimpulkan berpengaruh apabila harga p < 0,05 atau jika thitung > ttabel. Hasil perhitungan hipotesis uji paired dapat dilihat pada tampilan spss berikut:

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	21.66667	9.78945	2.13623	17.21056	26.12277	10.142	20	.000

Gambar 2 Hasil uji paired sampel t test dengan spss

Dilihat dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS *ver 26* diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,000 .

Pembahasan

Berdasarkan data hasil pre-test dan post test terkait ketercapaian siswa dalam memahami materi yang disampaikan menghasilkan data yang diuji untuk memenuhi pra-syarat untuk melanjutkan ke uji hipotesis. Aspek kognitif siswa terkait dengan kemampuan pengetahuan siswa tentang materi perpindahan kalor. Dari uji Kolmogorov smirnov yang dilakukan memperlihatkan bahwa datanya berdistribusi normal sehingga dapat dilajutkan kepada uji paired t-test untuk melihat pengaruh dari perlakuan atas subjek perlakuan dengan melihat data sebelum dan setelah perlakuan.

Dari data yang didapatkan dengan bantuan spss versi 26 yaitu nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 yang mengartikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* berbasis kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Ki Ageng Giring. Keberpengaruhan ini bersifat positif dengan rerata hasil post-test lebih tinggi sebesar 75 dibandingkan rerata hasil pre-test sebesar 53. Pada soal yang berikan berupa tes pilihan ganda mendorong siswa untuk dapat memahami soal dengan pengetahuan yang telah mereka milih. Dari jawaban siswa, menunjukan adanya kemampuan untuk berpikir, memahami masalah, dan menganalisis fenomena yang ada di dalam soal. Aspek tersebut menjadi bagian dari kemampuan kognitif siswa (Nurbudiyani, 2013). Kemampuan siswa untuk menggunakan pemahaman atau pengetahuannya sangat baik dengan adanya peningkatan nilai dari pre-test dan post-test.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran make a match pada

mata materi perpindahan kalor memberikan dampak kepada aktivitas pembelajaran seperti siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan kemauan siswa untuk belajar menjadi baik. Oleh karena itu, model pembelajaran *make a match* berbasis kartu bergambar memberikan antusias kepada anak. Antusias yang selaras dengan kepercayaan diri siswa atas media yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yan Vita yang mengungkapkan bahwa media guru mampu mempengaruhi antusias siswa yang berdampak pada kepercayaan diri siswa yang tumbuh seperti keikutsertaan dalam pembelajaran dan aktif bertanya(Vita, 2016).Pada model pembelajaran make a match terdapat langkah model yaitu penyampaian hasil dari pasangan kartu yang sudah ditemukan. Dengan siswa menyampaikan atau mempresentasikan hasil temuanya, siswa dapat memiliki keterampilan dalam menyampaikan hasil kerjanya. Keterampilan pada bidang sains juga ikut berpengaruh bagi siswa dengan penggunaan soal-soal yang merupakan fenomena pada kehidupan sehari-hari yang membuat siswa terampil untuk memahami dan menganalisis fenomena sehari-hari tentang perpindahan kalor. Selain itu, dengan adanya aktvitas siswa yang mencari jawaban dengan berpindah untuk mencari pasangnya tempat membuat siswa melakukan kegiatan yang melibatkan fisik sehingga aktivitas siswa menjadi seimbang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa SD Ki Ageng Giring Tahun Pelajaran 2022/2023. Setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, 2) Dengan hasil uji paired diperoleh nilai sig sebesar 0,00 dengan sgnifikansi 0,05 yang berarti model pembelajaran *make a match* berbasis kartu bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya pengaruh yang positif dengan penerapan model pembelajaran ini, peneliti

menyarankan kepada guru kelas untuk dapat menerapkan pembelajaran yang menarik serta model pembelajaran yang bervariatif. Dengan pembelajaran yang menarik, siswa akan dapat mengikuti pembelajaran secara baik sehingga pemahaman siswa akan lebih baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

Agus,Mikha Widiyanto. 2013. Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainya. Jakarta:PT Elex Media Komputindo

Amin, A., & Suardiman, S. P. (2016). Jurnal Prima Edukasia. *Jurnal Prima Edukasia*, *4*, 54–66.

Dasar, D. S., Nola, E., Putri, D., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). *Jurnal basicedu*. *4*(3), 617–623.

Farliani, A. (2015). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE PADA MATA PELAJARAN IPA. *JPSd: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2).

Hasil, M., & Siswa, B. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, *1*(1), 19–24. https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, *4*(1), 1–27. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *10*(1), 82. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18133

Mawardi, D. L. S. (n.d.). *KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DAN MAKE A MATCHDITINJAU DARI HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 SD GUGUS MAWAR -SURUH*. 82–99.

Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019).

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Natural Science Education Research*, *2*(1), 33–39. https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.5559

Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, *14*(1), 63.

Nurbudiyani, I. (2013). PELAKSANAAN PENGUKURAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA. *Anterior Jurnla*, *123*(10), 2176–2181. Retrieved from https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385

Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441

Vita, Y. (2016). Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *1*(2), 123. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.169

Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *1*(1), 52–59. https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579